

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam sebuah Negara merupakan hal yang sangat penting. Melalui pendidikan menjadi adalah yang bisa menjadikan sumber daya manusia (SDM) menjadi lebih berkembang. Setiap dimensi manusia melakukan penembangan melalui pendidikan, pengembangan bisa dibilang utuh jika masing-masing dimensi dapat tumbuh berkembang dengan baik dan utuh seperti sedia kala, pengembangan dikatakan tidak utuh jika terdapat satu atau lebih dimensi kemanusiaan tidak bertumbuh dan berkembang dengan baik dan utuh, sehingga menjadi pribadi yang tidak lengkap.<sup>1</sup>

Pendidikan juga dikatakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Dalam pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat disamping transfer ilmu dan keahlian yaitu pada penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap merubah masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih maju. Pendidikan juga merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya.

Dalam bahasa Yunani, Pendidikan berasal dari kata *pedagogik* yaitu

---

<sup>1</sup> Teguh Triwijayanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 14.

ilmu menuntun anak. Menurut Orang Romawi pendidikan sebagai *educare*, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa waktu dilahirkan di dunia. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai *Erziehung* yang setara dengan *educare*, yakni membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak. Dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti *panggulawentah* (pengolahan), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian sang anak.<sup>2</sup>

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar *didik* (*mendidik*), yaitu memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yakni hidup dan menghidupkan anak yang satu tujuan dengan alam dan masyarakatnya.<sup>3</sup>

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang memiliki arti mengurus, ada juga istilah tata laksana, tapi yang penting adalah apa yang terkandung dalam pengertian itu, jadi pengertian manajemen adalah pengurusan tau pengelolaan suatu usaha. Atau dengan pengertian lain manajemen adalah mengurus, mengatur, membina, memimpin agar suatu usaha tercapai sesuai

---

<sup>2</sup> Nurkholis, Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1. 2013. 25.

<sup>3</sup> Ibid, 26.

dengan yang menjadi tujuan dan sasaran organisasi atau pendidikan. Sedangkan manajemen ilmiah ini muncul pada abad ke-20 yang memiliki arti dimana dalam mengatur atau mengurus organisasi dan memakai pendekatan yang ilmiah dan digunakan metode ilmiah pengamatan, penelitian, perencanaan dan analisa secara sistematis dan objektif serta memanfaatkan hasil pemikiran dan penemuan-penemuan dari para ahli disemua bidang.<sup>4</sup>

Manajemen merupakan sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerjasama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Ramayulis menyatakan dalam buku ayat-ayat al-qur'an tentang manajemen pendidikan islam<sup>5</sup> sesungguhnya pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah at-tadbir (pengaturan). Kata ini merupakan turunan dari kata dabbaru (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Qur'an, seperti firman Allah SWT:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya:

“Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.” (QS. As-Sajdah/32:5)

Secara sumber, kata manajemen diambil dari bahasa prancis kuno, yakni “management’ yang artinya adalah seni dalam mengatur dan melaksanakan.

<sup>4</sup> Yaya Ruyatnasih, dkk. *Pengantar Manajemen, Teori Fungsi dan Kasus*. (Karawang, CV. Absolute Media, 2018). 1

<sup>5</sup> Rahmat Hidayat & H. Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Al-Qur'an tentang manajemen pendidikan islam*, (Medan: LPPPI, 2017), 5.

Manajemen juga dapat didefinisikan sebagai upaya perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efisien dan efektif.<sup>6</sup>

Ada dua pengertian untuk istilah “program”, yaitu pengertian secara khusus dan umum. Secara umum program dapat diartikan sebagai rencana. Secara khusus, jika seorang siswa ditanya oleh guru, apa programnya sesudah lulus dalam menyelesaikan pendidikan di sekolah yang diikuti, maka arti program dalam kalimat tersebut adalah rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan setelah lulus. Rencana ini mungkin berupa keinginan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, mencari pekerjaan, membantu orang tua, sehingga akan memberi jawaban bahwa program masa depan menunggu keputusan orang tuanya.<sup>7</sup>

Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) merupakan program kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan sumber daya siswa dan mengenalkan siswa kepada konsep atau aturan organisasi. Dilaksanakannya LDKS bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada siswa agar dapat mengasah jiwa kepemimpinan yang dimilikinya. Meningkatkan kemampuan berorganisasi, meningkatkan serta mengarahkan potensi kepemimpinan. Latihan dasar kepemimpinan bagi pengurus OSIS merupakan salah satu jalur pembinaan yang difokuskan pada kompetensi individu.<sup>8</sup>

Manajemen program LDKS memiliki peran penting dalam mendukung

---

<sup>6</sup> Burhanudin Gesi, dkk. Manajemen Dan Eksekutif. *Jurnal Manajemen*. Vol 3. No 2. 2019. 53

<sup>7</sup> Ayu Diana, dkk. Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal Studi Islam Indonesia*. Vol 1. No.1. 2023. 159

<sup>8</sup> Yuke Maduratna Sari & Sarmini, Peran Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa Dalam Menumbuhkan Sikap Kepemimpinan Siswa. *Kajian Moral & Kewarganegaraan*. Vol 5. No 3. 2017. 519

kedisiplinan siswa. Agar menarik perhatian terutama para siswa, kemampuan manajemen dalam melaksanakan program LDKS sangat penting agar memberikan keyakinan bahwa siswa benar dilatih untuk disiplin, baik dilingkungan sekolah atau di luar sekolah. Maka dari itu, untuk meningkatkan kedisiplinan, manajemen program LDKS berperan aktif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Semua kegiatan LDKS pasti melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di suatu kegiatan madrasah yang melibatkan peran seorang guru, siswa.

Proses Manajemen turut menentukan keberhasilan kegiatan dan pencapaian tujuan program LDKS. Dengan adanya proses manajemen sangat mempermudah terhadap keberhasilan program LDKS untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Plus Nurul Hikmah. Hal ini dikarenakan proses manajemen sebagai salah satu komponen penting untuk menunjang terhadap keberhasilan pendidikan tidak terkecuali dalam disiplin siswa.

Disiplin merupakan proses belajar mengajar yang mengarah kepada ketertiban dan pengendalian diri. Menurut Djamarah disiplin adalah “suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Kedisiplinan mempunyai peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Berkualitas atau tidaknya belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor yang paling pokok yaitu kedisiplinan, hal lain seperti faktor lingkungan, keluarga, sekolah, kedisiplinan serta bakat siswa itu sendiri.<sup>9</sup>

Kedisiplinan merupakan kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari tingkah laku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan,

---

<sup>9</sup> Ika Ernawati. Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015. *G-COUNS Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol 1. No 1. 2016. 5

kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban. Karena sudah menyatu dengannya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bila mana ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya.<sup>10</sup>

Peneliti memilih SMP Plus Nurul Hikmah sebagai tempat penelitian karena SMP Plus Nurul Hikmah adalah sekolah yang amat menjunjung tinggi dan mengedepankan kedisiplinan di sekolah dengan menerapkan peraturan dan tata tertib yang berlaku. Pentingnya kedisiplinan menjadi kesadaran tersendiri bagi warga sekolah, guru dan terutama bagi siswa SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan. Dalam menerapkan kedisiplinan siswa, sekolah juga memiliki program LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa) wajib untuk mengikutinya. Oleh karena itu sekolah SMP Plus Nurul hikmah sangat menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dengan penerapan program LDKS ini.

Setelah dilakukan pra penelitian di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan, “kegiatan programLDKS itu merupakan kegiatan yang diwajibkan oleh Kepala Sekolah, dan latihan rutin setiap hari jum’at pukul 14:30-selesai. Dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan melalui implementasi program LDKS di SMP Plus Nurul Hikmah dilakukan dengan hal-hal kecil seperti membiasakan siswa mengikuti segala kegiatan sekolah yang ada secara tepat waktu”.<sup>11</sup>

Akhirnya peneliti terdorong untuk mengungkap dan mempelajari lebih jauh bagaimana Manajemen Program LDKS yang diterapkan oleh SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat

---

<sup>10</sup> Ibid 6

<sup>11</sup> Wawancara langsung kepala sekolah SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan.

judul “Manajemen Program LDKS Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti dapat mengajukan fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana manajemen program LDKS untuk meningkatkan kedisiplinan siswa SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat program LDKS untuk meningkatkan kedisiplinan siswa SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan manajemen program LDKS untuk meningkatkan kedisiplinan siswa SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat program LDKS untuk meningkatkan kedisiplinan siswa SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua kegunaan atau manfaat yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Adapun kegunaan penelitian secara teoritis diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan referensi serta sebagai pengembangan teori-teori atau keilmuwan dalam rangka mengetahui dan juga

memahami lebih jauh serta mendalam dan dapat menambah wawasan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang Manajemen program LDKS untuk meningkatkan kedisiplinan siswa SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan yang dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan kajian selanjutnya.

## 2. Secara praktis

Secara praktis hasil dari temuan di lapangan nantinya dapat memberikan informasi sekaligus memberikan acuan khusus kepada berbagai pihak utamanya:

- a. Bagi sekolah SMP Plus Nurul Hikmah, hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai salah satu bahan temuan baru, khususnya dalam pelaksanaan manajemen program LDKS dan diharapkan kepada sekolah dapat memfasilitasi kedisiplinan siswa untuk selalu mendukung kegiatan LDKS serta memperluas keilmuan tentang manajemen dalam program LDKS, sehingga mempermudah sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa SMP Plus Nurul Hikmah.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi, bagi guru untuk dapat menambah kedisiplinan siswa dengan mengelola serta menjalankan program LDKS dengan proses manajemen yang baik dan profesional mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini akan memberikan sebuah pengalaman baru yang dapat membantu dalam hal kebaikan

keilmuan dan temuan baru bagi peneliti.

### **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam interpretasi pada penelitian ini, maka peneliti menjabarkan beberapa istilah yaitu sebagai berikut:

1. Manajemen adalah pengelolaan yang didalamnya mengenai aturan tentang hubungan masyarakat baik dari luar maupun dari dalam lembaga yang berhubungan dengan citra lembaga pendidikan, dengan cara kerjasama dengan masyarakat baik dari lingkungan internal maupun eksternal melalui mengadakan program baru agar kualitas dan tetap eksistensi sehingga mendapatkan perhatian dari masyarakat, serta ada perubahan dan pengembangan.
2. Program LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa) adalah program pendidikan di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kepemimpinan, kerjasama, kedisiplinan, dan kemandirian siswa. Melalui kegiatan yang terstruktur dan beragam, seperti latihan fisik, pelatihan kepemimpinan, diskusi, dan kegiatan sosial lainnya, program LDKS bertujuan untuk membentuk karakter dan sikap positif pada siswa, termasuk kedisiplinan. Dengan melibatkan siswa dalam aktivitas yang menantang dan membangun, program LDKS diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan kedisiplinan diri, tanggung jawab, dan kemandirian.
3. Kedisiplinan siswa adalah sikap atau perilaku yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan, norma, atau standar yang telah

ditetapkan. Ini melibatkan kemampuan untuk mengendalikan diri, mengatur waktu dengan baik, dan konsisten dalam menjalankan tugas atau tanggung jawab. Kedisiplinan sering dianggap sebagai kunci untuk mencapai kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan pribadi.

Jadi dapat dipahami bahwa dengan adanya Program LDKS untuk meningkatkan kedisiplinan siswa merupakan inisiatif manajemen yang dirancang oleh kepala sekolah SMP Plus Nurul Hikmah dan pengelola program LDKS untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Melalui pendekatan manajemen, program ini dirancang dengan tujuan strategis untuk mengelola sumber daya, merencanakan kegiatan, mengkoordinasikan staf, dan mengevaluasi efektivitasnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, program LDKS tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan siswa, tetapi juga sebagai bagian integral dari manajemen sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk perkembangan karakter dan kedisiplinan siswa.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Adapun tujuan penelitian terdahulu yaitu untuk memberikan kerangka mengenai kajian empiris dan teoritis terhadap problematika sebagai dasar untuk melakukan pendekatan terhadap permasalahan yang dihadapi, serta dipergunakan untuk memecahkan problematika tersebut.

Berdasarkan tema diatas, maka terdapat beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan terkait penelitian sejenis yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi “Upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam menaati tata tertib di Mts DDI Kalumpang Kab. Pinrang”. Tujuan penelitian tersebut adalah upaya untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dengan cara menaati tata tertib yang ada di MTs DDI Kalumpang, dan peserta didik dengan cara menaati tata tertib yang berlaku.

Hasil penelitian bahwa Kedisiplinan peserta didik MTs DDI Kalumpang sudah cukup sempurna, namun masih tetap perlu diadakan upaya peningkatan karena berbagai pelanggaran tata tertib peserta didik masih ada walaupun hanya merupakan pelanggaran kecil. Pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik itu memang wajar, karena peserta didik MTs DDI Kalumpang merupakan anak yang sedang berada pada fase bertumbuh, sehingga mereka sangat perlu untuk selalu dibimbing dan diarahkan pada hal-hal yang bersifat positif. Akan tetapi jika tidak sesuai dengan apa yang di harapkan maka kegagalan yang akan diperoleh. Peserta didik adalah sasaran utama dalam peningkatan mutu pendidikan, untuk itu harus dikelola dan dilkukan secara bersungguh-sungguh agar dapat menjadi manusia yang memiliki kemampuan dasar dalam mewujudkan kualitas sumber daya manusia.

Dari judul karya tulis ilmiah (skripsi) yang dijadikan kajian terdahulu tersebut terdapat perbedaan dan persamaan. Persamaan penelitian tersebut adalah sama-sama meningkatkan kedisiplinan terhadap siswa atau peserta didik. Sedangkan perbedaan dalam penelitian tersebut ialah penelitian terdahulu tidak memfokuskan terhadap Manajemen Programnya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa atau peserta didik, dan tempat lokasi penelitian yang berbeda. (Musfirah, “Upaya meningkatkan kedisiplinan peserta

didik dalam menaati tata tertib di MTs DDI Kaluppang Kab, Pinrang”. Skripsi, IAIN ParePare, 2019).

2. Skripsi “Peran Program Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) Dalam Mengembangkan Emosional Spritual Quentient Siswa di SMA Negeri 1 Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan”, Tujuan dalam penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan program LDKS oleh OSIS dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 1 Blambangan Umpu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya melalui program Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) ini telah mengupayakan dalam membantu mengembangkan kecerdasan emosional siswa, contohnya mereka mempunyai program yang dinamakan shalat sunnah dhuha bersama, program ini mereka susun dengan mengajak kerjasama rohis, meskipun sekolah ini merupakan berbasis umum namun OSIS sangat mengedepankan nilai-nilai keagamaan.

Dari judul karya tulis ilmiah (skripsi) yang dijadikan kajian terdahulu tersebut terdapat perbedaan dan persamaan. Persamaan penelitian tersebut adalah sama-sama membahas tentang program latihan dasar kepemimpinan, Sedangkan perbedaan dalam penelitian tersebut ialah lebih membahas pada konteks emotional spritual nya, dan tempat lokasi penelitian yang berbeda. (Rialis Ely Seftiani, “Peran Program Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) Dalam Mengembangkan Emosional Spritual Quentient Siswa di SMA Negeri 1 Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan”, skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2023).

3. Skripsi “Peran Organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dalam membentuk

karakter kepemimpinan siswa di MAS DDI Pattojo Kab, Soppeng”, Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), serta upaya pembentukan karakter kepemimpinan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya peneliti mengemukakan implikasi kepada pengurus OSIS agar kedepannya organisasi OSIS lebih di manfaatkan, dan kepada pembina OSIS diharapkan untuk untuk mengadakan evaluasi setelah kegiatan OSIS terlaksana agar menjadi lebih baik.

Dari judul karya tulis ilmiah (skripsi) yang dijadikan kajian terdahulu tersebut terdapat perbedaan dan persamaan. Persamaan penelitian tersebut adalah sama-sama membahas tentang kepemimpinan kepada siswanya, Sedangkan perbedaan dalam penelitian tersebut ialah tidak terfokuskan pada aspek program manajemennya dalam kepemimpinannya, dan tempat lokasi penelitian yang berbeda. (Nur Emil, “Peran Organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa di MAS DDI Pattojo Kab, Soppeng”, UIN Alauddin Makkasar, 2023).

4. Skripsi “Pengaruh pelatihan kepemimpinan terhadap peningkatan kreativitas pengurus organisasi siswa intra sekolah (OSIS) di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar”, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil kreativitas siswa pada pelatihan kepemimpinan terhadap peningkatan kreativitas pengurus OSIS di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya pelatihan dalam kepemimpinan yang dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan metode dan materi yang dibutuhkan sehingga dapat memberikan pengaruh lebih baik pada setiap peserta pelatihan ataupun organisasi.

Dari judul karya tulis ilmiah (skripsi) yang dijadikan kajian terdahulu tersebut terdapat perbedaan dan persamaan. Persamaan dalam penelitian tersebut adalah sama-sama membahas tentang kepemimpinan kepada siswanya, Sedangkan perbedaan dalam penelitian tersebut ialah membahas pengaruh dari pelatihan keemimpinannya, tidak terfokuskan pada aspek program manajemennya, dan tempat lokasi penelitian yang berbeda. (Muhammad Akbar Nugraha, “Pengaruh pelatihan kepemimpinan terhadap peningkatan kreativitas pengurus organisasi siswa intra sekolah (OSIS) di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar”, Universitas Islam Negeri Ar-Raniny Darussalam, Banda Aceh, 2019).

1) Artikel “Peran Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa Dalam Menumbuhkan Sikap Kepemimpinan Siswa”, Kajian Moral & Kewarganegaraan . Volume 05 Nomor 3 Jilid 2 Tahun 2017, 516 – 530.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya Latihan dasar kepemimpinan siswa di SMPN 2 jenis dibagi menjadi dua bagian yakni kegiatan di indoor (dalam ruangan) dan di outdoor (luar ruangan). Kegiatan di dalam ruangan yaitu pemberian materi kepada seluruh pengurus OSIS mengenai organisasi dan kepemimpinan. Sedangkan kegiatan diluar ruagan yaitu pelatihan baris berbaris dan permainan yang mengolah pada kerja sama tim. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat disimpulkan bahwa sekolah memberikan pelatihan kepada pengurus OSIS untuk menumbuhkan sikap ataupun karakter kepada siswa kepemimpinan melalui kegiatan latihan dasar kepemimpinan (LDKS). Peran dalam kegiatan latihan dasar kepemimpinan siswa (LDKS) upaya menumbuhkan sikap kepemimpinan di SMPN 2 dikaitkan dengan teori sosio-behavioristik. Sikap kepemimpinan dilahirkan berdasarkan

enam hal yaitu pertama bakat, keturunan, dan kecerdasan yang alamiah, kedua pengalaman dan bakat kepemimpinan, ketiga pembentukan formal dalam organisasi, keempat situasi dan lingkungan, kelima pendidikan dan pelatihan, dan keenam kesepakatan sosial dan kontrak politik. Kegiatan LDKS mempunyai peran dalam upaya pembentukan dan menumbuhkan sikap kepemimpinan pengurus OSIS yaitu melalui pelatihan dan pendidikan yang diberikan.

Dari judul karya tulis ilmiah (Artikel) yang dijadikan kajian terdahulu tersebut terdapat perbedaan dan persamaan. Persamaan dalam penelitian tersebut adalah sama-sama membahas tentang kegiatan LDKS, Sedangkan perbedaan dalam penelitian tersebut ialah membahas tentang peran dari kegiatan LDKS, dan tidak terfokuskan pada aspek program manajemen LDKS nya, dan tempat lokasi penelitian yang berbeda. **Yuke Maduratna Sari** (10040254028 (Prodi S-1 PPKn, FISH, UNESA) [yukemaduratnasari@gmail.com](mailto:yukemaduratnasari@gmail.com)). **Sarmini**, (0008086803 (PPKn, FISH, UNESA) [sarmini@unesa.ac.id](mailto:sarmini@unesa.ac.id).) “Peran Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa Dalam Menumbuhkan Sikap Kepemimpinan Siswa”, Kajian Moral & Kewarganegaraan. Volume 05 Nomor 3 Jilid 2 Tahun 2017, 516 – 530.

